

# ANALYSIS OF FARMER PERCEPTION TO OPERATION AND EXPLOITATION RAINFED RICE FIELD IN THE PULAU LAUT TIMUR KOTABARU

Irwan Azhar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Department of Civil Engineering, Polytechnic of Kotabaru

## ABSTRAK

Berdasarkan Dinas Pertanian Kabupaten Kotabaru tahun 2016, produksi terbesar padi dihasilkan dari sawah tadah hujan yang tersebar di beberapa wilayah di Kecamatan Pulau Laut Timur. Dengan adanya OP pada sawah tadah hujan diharapkan meningkatkan pelayanan kepada petani setempat. Untuk mengevaluasi OP tersebut dapat diukur dengan mengukur dimensinya yang berupa: 1) Sarana / prasarana fisik, 2) Sarana penunjang, 3) Organisasi, 4) Dokumentasi, kondisi kelembagaan, dan 5) Produktivitas tanam. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat persepsi petani terhadap kegiatan OP, kemudian memberikan rekomendasi untuk prioritas pengembangan dan perbaikan pengelolaan OP. Dengan menggunakan metode penyebaran kuis untuk persepsi dan harapan petani di Kecamatan Pulau Laut Timur.

Data diolah dengan analisis deskriptif kuantitatif, analisis tingkat kesesuaian TKi, analisis kuadran untuk menentukan urutan prioritas perbaikan OP, dan uji Mann-Whitney untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel tetap (dependen) pada OP sawah tadah hujan. Adapun hasil dari 1) Analisis tingkat kesesuaian petani berada pada kategori tidak puas, dengan persentase TKi  $\leq 100\%$ . 2) Analisis kuadran menunjukkan prioritas perbaikan utama pada kuadran IV (empat), yakni berada dalam prioritas rendah, variabelnya terdapat pada  $(X_{3,4})$ , dimana kondisi ini tidak sesuai dengan harapan petani. 3) Analisis dengan uji Mann-Whitney diperoleh nilai negatif (-), dimana variabel independen tidak memberikan pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen, hal ini ditujukan pada dimensi sarana / prasarana fisik dan fasilitas kegiatan OP.

Rekomendasi perbaikannya dengan cara meningkatkan kesadaran petani menjaga dan merawat saluran. Perlunya pembangunan infrastruktur irigasi teknis/setengah teknis sehingga menunjang kesuksesan kegiatan pertanian.

Kata Kunci : persepsi petani, operasi dan pemeliharaan, sawah tadah hujan, kecamatan Pulau Laut Timur, Uji Mann-Whitney.

## 1. PENDAHULUAN

Peran sektor pertanian sangat strategis dalam perekonomian nasional. Hal ini berkaitan langsung dengan kegiatan pertanian yang tidak terlepas dari sumber daya air. Oleh sebab itu, irigasi sebagai salah satu komponen pendukung keberhasilan pembangunan pertanian mempunyai peran yang sangat penting (Rismanto dkk, 2013). Terkait kegiatan irigasi pada lahan pertanian terdapat pertanian dengan sistem tadah hujan atau sawah dengan irigasi sederhana yaitu lahan sawah atau pertanian yang hanya mendapatkan sumber air dari hujan. Sawah jenis tadah hujan biasanya hanya diusahakan untuk pertanian padi pada saat musim hujan.

Air untuk usaha tani di areal tadah hujan umumnya sangat sulit untuk diatur, hal ini dikarenakan air yang masuk dari air hujan yang datangnya tidak tentu (Sari, 2015)

Kegiatan pertanian pada lahan sawah tadah hujan pada umumnya memiliki produktivitas yang lebih rendah dari pada sawah irigasi. Hal tersebut terjadi karena produktivitas lahan yang pada umumnya lebih kecil dan juga karena frekuensi tanam yang lebih sedikit (Rahayu, 2014). Pada dasarnya kinerja OP irigasi belum dapat dikembangkan pada persawahan atau lahan sawah tadah hujan, hanya dapat diterapkan pada lahan sawah irigasi teknis. Namun di Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru hasil pertanian ini didominasi oleh hasil produksi dari padi sawah tadah hujan yang tersebar di beberapa wilayah di Kecamatan tersebut,

---

Correspondence : Irwan Azhar

sehingga dengan adanya peranan pemerintah dalam kegiatan OP pada sawah tadah hujan tersebut, belum terjadi peningkatan secara optimal seperti yang diharapkan. Maka dapat dilakukan beberapa pengukuran dari kinerja kegiatan OP berdasar persepsi petani. Dilihat dari latar belakang rumusan masalah adalah Bagaimana kinerja pengelolaan OP berdasarkan persepsi petani pada sawah tadah hujan di Kecamatan Pulau Laut Timur dan Bagaimana menentukan prioritas pengembangan dan perbaikan dalam pengelolaan kegiatan OP sawah tadah hujan di Kecamatan Pulau Laut Timur?

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengolah data primer yang didapatkan dari sampel penelitian. Untuk melihat persepsi dan mengembangkan kegiatan OP lahan sawah tadah hujan di Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru. Studi lapangan dilakukan dengan cara membagikan angket atau kuisioner dengan jawaban bersifat tertutup. Berikut pengkategorian data, ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Jenis dan Sumber Data

Jenis data	Sumber data	Teknik pengumpulan data
<b>DATA PRIMER :</b>		
Data aktivitas P3A	Observasi kegiatan petani	Kuis / angket pertanyaan
Data kondisi eksisting tadah hujan	Pengukuran kondisi fisik	Dokumentasi kondisi bangunan : pintu air, jembatan, saluran primer, dan saluran drainasi
<b>DATA SEKUNDER :</b>		
Kondisi fisik daerah studi, meliputi luas, iklim, penggunaan lahan	1. <i>Layout</i> lokasi 2. Peta jaringan irigasi	Analisis peta jaringan, Investigasi
Data produksi lahan, data kegiatan OP, P3A, dan bentuk kegiatan OP	1. Data kegiatan OP 2. Data pembiayaan OP 3. Data Jumlah P3A	Analisis peta dan evaluasi

Jenis pengolahan data yang digunakan dalam menganalisis berupa data diperoleh dari sampel penelitian sebagai berikut

1. Teknik analisis deskriptif  
Digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap fakta yang didapat dilapangan/objek penelitian, kemudian data yang diperoleh akan dideskripsikan dalam bentuk prosentasi.
2. Analisis *Importance* (tingkat kesesuaian)  
Dilakukan untuk melihat tingkat kesesuaian antara persepsi petani, maka kesesuaian petani ditentukan berdasarkan tingkat kesesuaian hasil perbandingan skor persepsi skor harapan, adapun rumus yang digunakan adalah.

$$TKi = \frac{\sum Xi}{\sum Yi} \times 100\% \quad (1)$$

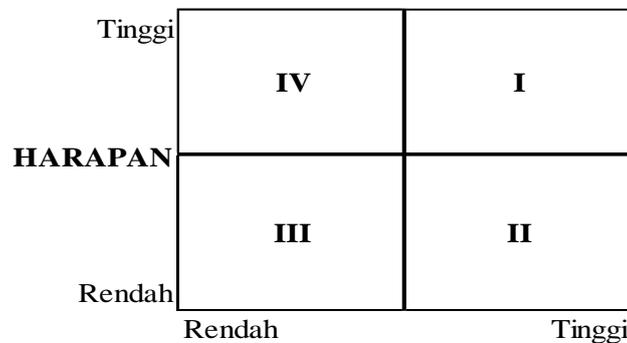
Dimana  $TKi$  adalah tingkat kesesuaian responden,  $\sum Xi$  adalah rata-rata skor penilaian persepsi dari kinerja OP variabel ke- $i$ ,  $\sum Yi$  adalah rata-rata skor penilaian harapan petani variabel ke- $i$ . Kriteria pengujian dijelaskan sebagai berikut :

- a. Apabila  $TKi < 100\%$ , kondisi dinyatakan pelayanan belum memuaskan
  - b. Apabila  $TKi = 100\%$ , kondisi dinyatakan pelayanan telah memuaskan
  - c. Apabila  $TKi > 100\%$ , kondisi dinyatakan pelayanan sangat memuaskan.
3. Analisis *performance matrix* (analisis Kuadran)

Merupakan analisis dalam bentuk statistik yang bertujuan melakukan pemetaan atas

persepsi (kinerja) dan kepentingan (harapan) petani terhadap indikator yang mempengaruhi keberhasilan dari OP sawah tadah hujan. Kuadran yang terbentuk merupakan kombinasi antara harapan yang diinginkan oleh petani

terhadap kenyataan yang mereka terima. Adapun bentuk dari posisi indikator (variabel) pada masing-masing kuadran dinyatakan dalam Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Kuadran (Diagram Kartesius)

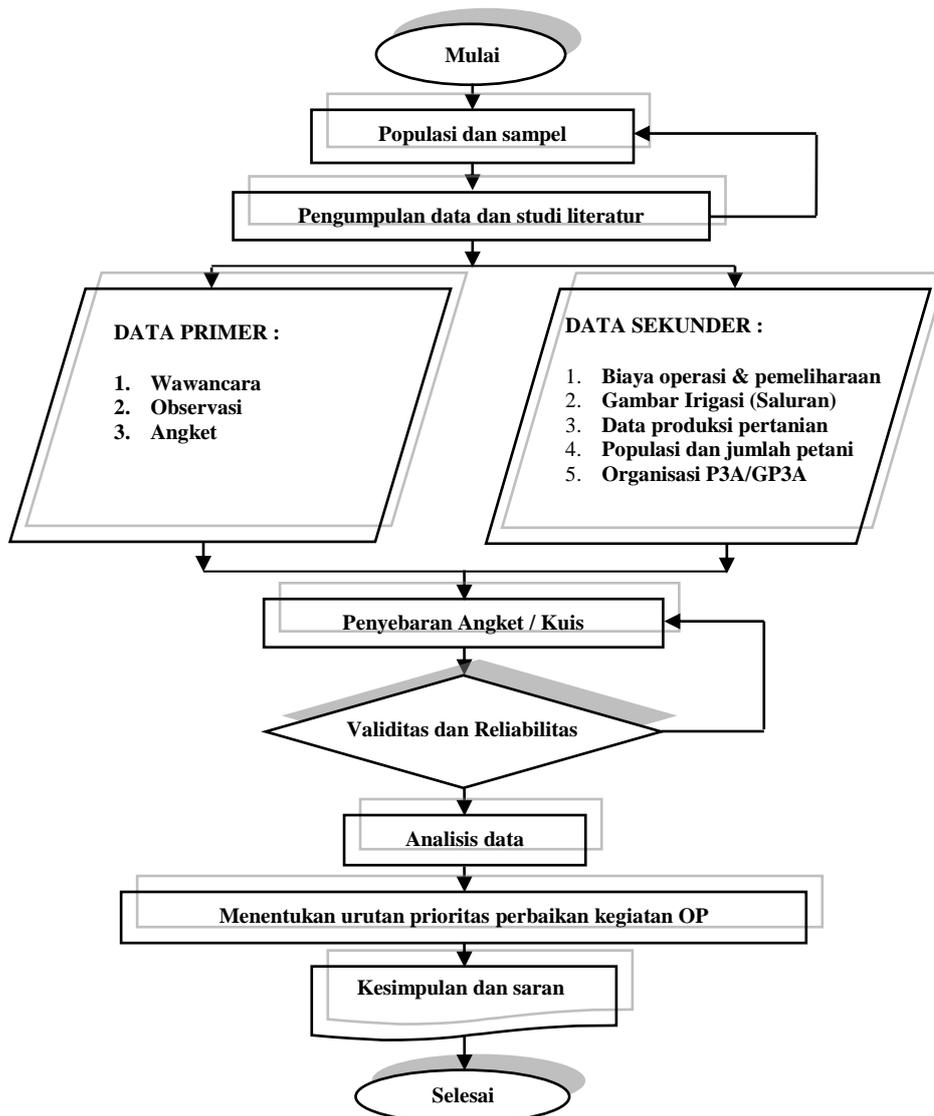
- a. Kuadran I. kuadran ini menunjukan indikator-indikator yang menurut petani penting dan petani telah mendapatkan persepsi yang sesuai dengan harapan (memuaskan), maka kondisi ini harus dipertahankan.
  - b. Kuadran II. kuadran ini menunjukan indikator-indikator yang menurut petani kurang penting, tetapi menunjukan petani menerima persepsi lebih dari yang diharapkan sehingga tidak dijadikan prioritas perbaikan.
  - c. Kuadran III. Kuadran ini menunjukan beberapa indikator yang kurang penting pengaruhnya bagi petani, atau menunjukan petani tidak menerima persepsi seperti yang diharapkan (tidak memuaskan) sehingga menjadi fokus perhatian.
  - d. Kuadran IV. Kuadran ini menunjukan beberapa indikator yang menurut petani sangat penting dan merupakan variabel yang harus segera diperbaiki. Petani belum menerima persepsi seperti yang diharapkan.
4. Uji validitas dan Uji Reliabilitas
- Fungsi dari pengujian validitas instrument pada penelitian terhadap persepsi petani (responden) adalah untuk mengetahui validitas stiap item kuisisioner penelitian yang telah disebarkan dan diisi langsung oleh petani (responden).

Pengertian valid adalah, bahwa kuisisioner efektif dapat digunakan sebagai alat pengumpul data untuk menggali masalah yang dijadikan objek penelitian. Efektivitas didasarkan pada asumsi bahwa kuisisioner penelitian mudah dimengerti dan mudah dijawab oleh para responden penelitian di Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru. Sedangkan pengujian reliabilitas alat ukur yang digunakan untuk mengetahui nilai instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dari sampel penelitian reliabel atau tidak reliable terhadap petani (responden) pada Kecamatan Pulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru.

5. *Mann-Whitney atau U test*

Adalah uji non parametris yang digunakann untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikat adalah ordinal atau interval/rasio tetapi tidak berdistribusi normal. Atau digunakan sebagai pengganti Uji T test. Bertujuan untuk menguji apakah dua buah independen berasal dari populasi yang sama. Populasi dari sampel pertama berbeda dengan populasi dari sampel kedua sehingga kedua sampel tersebut bersifat independen.

Diagram alir pola penelitian pada analisis persepsi petani terhadap OP lahan sawah tadah hujan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram alir penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen penelitian bahwa kuisisioner yang

sudah disebarakan kepada para petani, dengan jumlah populasi sebanyak 100 responden (petani) diperoleh rekapitulasi uji validitas seperti terlihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Validitas Persepsi dan Ekspektasi

No	Varia	R hitung	R Tabel	Ket	Varia	R hitung	R Tabel	Ket
1.	P1	0,600	0,388	Valid	E1	0,935	0,388	Valid
2.	P2	0,624	0,388	Valid	E2	0,902	0,388	Valid
3.	P3	0,748	0,388	Valid	E3	0,909	0,388	Valid
4.	P4	0,545	0,388	Valid	E4	0,802	0,388	Valid
5.	P5	0,657	0,388	Valid	E5	0,741	0,388	Valid
6.	P6	0,802	0,388	Valid	E6	0,855	0,388	Valid
7.	P7	0,669	0,388	Valid	E7	0,873	0,388	Valid
8.	P8	0,811	0,388	Valid	E8	0,928	0,388	Valid
9.	P9	0,663	0,388	Valid	E9	0,866	0,388	Valid
10.	P10	0,693	0,388	Valid	E10	0,876	0,388	Valid

Tabel 2 (lanjutan)

No	Varia	R hitung	R Tabel	Ket	Varia	R hitung	R Tabel	Ket
11.	P11	0,757	0,388	Valid	E11	0,874	0,388	Valid
12.	P12	0,761	0,388	Valid	E12	0,891	0,388	Valid
13.	P13	0,829	0,388	Valid	E13	0,892	0,388	Valid
14.	P14	0,800	0,388	Valid	E14	0,864	0,388	Valid
15.	P15	0,705	0,388	Valid	E15	0,865	0,388	Valid
16.	P16	0,809	0,388	Valid	E16	0,918	0,388	Valid
17.	P17	0,705	0,388	Valid	E17	0,883	0,388	Valid
18.	P18	0,728	0,388	Valid	E18	0,850	0,388	Valid
19.	P19	0,681	0,388	Valid	E19	0,886	0,388	Valid
20.	P20	0,678	0,388	Valid	E20	0,865	0,388	Valid
21.	P21	0,756	0,388	Valid	E21	0,915	0,388	Valid
22.	P22	0,713	0,388	Valid	E22	0,881	0,388	Valid
23.	P23	0,779	0,388	Valid	E23	0,904	0,388	Valid
24.	P24	0,685	0,388	Valid	E24	0,863	0,388	Valid
25.	P25	0,551	0,388	Valid	E25	0,908	0,388	Valid
26.	P26	0,774	-0,388	Valid	E26	0,894	0,388	Valid

Dari hasil pengujian validitas instrumen menggunakan, rekapitulasi menunjukan bahwa nilai validitas berdasarkan R hitung > R Tabel, dimana R hitung > 0,388. Maka dapat dinyatakan bahwa seluruh instrumen yang digunakan yang telah diisi secara langsung

oleh responden dinyatakan valid. Berdasarkan pengukuran Reliabilitas ditentukan dengan menghitung koefisien *cronbach's alpha* dari instrumen *servqual*, diperoleh data seperti pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Reliabilitas Persepsi dan Ekspektasi

Persepsi		Harapan (Ekspektasi)	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,830	26	0,927	26

Dari hasil dari perhitungan diatas menunjukan *Alpha* Persepsi 0,830 dan *Alpha* Ekspektasi 0,927 mendekati angka satu. Karena nilai *Alpha* > R Tabel 0,6. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrument dan reliabilitas alat ukur diketahui

bahwa data yang diperoleh dari para responden yang menjadi sampel penelitian dapat dinyatakan valid dan reliable. Tingkat kesesuaian antara persepsi dan harapan petani (responden) ditunjukan pada rekapitulasi Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Tingkat Kesesuaian Antara Harapan dan Persepsi

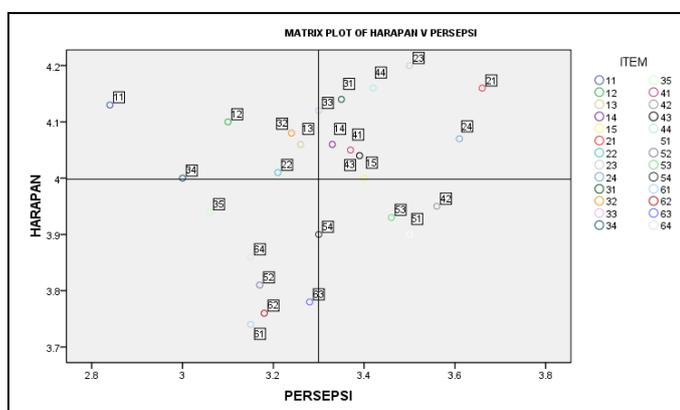
Dimensi/Alat ukur	Item	Rata-rata Harapan	Rata-rata Persepsi	Kesesuaian
Prasarana Fisik	X <sub>1,1</sub>	4,13	2,84	68,77 %
	X <sub>1,2</sub>	4,10	3,10	75,60 %
	X <sub>1,3</sub>	4,06	3,26	80,30 %
	X <sub>1,4</sub>	4,06	3,33	82,00 %
	X <sub>1,5</sub>	3,99	3,40	85,20 %
Sarana penunjang	X <sub>2,1</sub>	4,16	3,66	88,00 %
	X <sub>2,2</sub>	4,01	3,21	80,00 %
	X <sub>2,3</sub>	4,15	3,50	84,30 %
	X <sub>2,4</sub>	4,07	3,61	88,70 %
Organisasi/Petani	X <sub>3,1</sub>	4,14	3,35	80,90 %
	X <sub>3,2</sub>	4,08	3,24	79,40 %
	X <sub>3,3</sub>	4,12	3,30	80,10 %
	X <sub>3,4</sub>	4,05	3,00	74,10 %
	X <sub>3,5</sub>	3,94	3,06	77,70 %
Dokumentasi Arsip	X <sub>4,1</sub>	3,37	4,05	83,20 %
	X <sub>4,2</sub>	3,56	3,95	90,10 %

Tabel 4 (lanjutan)

Dimensi/Alat ukur	Item	Rata-rata Harapan	Rata-rata Persepsi	Kesesuaian
Kelembagaan	X <sub>4,3</sub>	3,39	4,04	83,90 %
	X <sub>4,4</sub>	3,42	4,16	82,20 %
	X <sub>5,1</sub>	3,74	3,15	84,20 %
	X <sub>5,2</sub>	3,76	3,18	84,60 %
	X <sub>5,3</sub>	3,78	3,28	86,80 %
Produktivitas tanaman	X <sub>5,4</sub>	3,86	3,15	<b>81,60 %</b>
	X <sub>6,1</sub>	3,37	3,50	89,50 %
	X <sub>6,2</sub>	3,56	3,17	83,20 %
	X <sub>6,3</sub>	3,39	3,46	88,00 %
	X <sub>6,4</sub>	3,42	3,30	84,20 %

Dari tabel tersebut, memberikan kesimpulan terkait tingkat kesesuaian antara persepsi dan harapan yang mencapai 90%, hanya terjadi pada satu variabel saja yaitu variabel (X<sub>4,2</sub>). Sedangkan tingkat kesesuaian antara persepsi dan harapan yang mencapai 80% - 90% atau sebanyak 20 variabel dengan kesesuaian tersebut, ditunjukkan variabel (X<sub>1,3</sub>, X<sub>1,4</sub>, X<sub>1,5</sub>, X<sub>2,1</sub>, X<sub>2,2</sub>, X<sub>2,3</sub>, X<sub>2,4</sub>, X<sub>3,1</sub>, X<sub>3,3</sub>, X<sub>4,3</sub>, X<sub>4,4</sub>, X<sub>5,1</sub>, X<sub>5,2</sub>, X<sub>5,3</sub>, X<sub>5,4</sub>, X<sub>6,1</sub>, X<sub>6,2</sub>, X<sub>6,3</sub>, dan X<sub>6,4</sub>). Sedangkan sebanyak 3 variabel yang berada di tingkat kesesuaian berkisar antara 70% - 80%, yaitu variabel (X<sub>3,2</sub>, X<sub>3,4</sub>, dan

X<sub>3,5</sub>). Berdasarkan dari tingkat kesesuaian yang diklasifikasikan tersebut, maka kesesuaian persepsi petani (responden) ditentukan berdasarkan tingkat kesesuaian hasil perbandingan skor persepsi dengan skor harapan. Didapat bahwa sesuai dengan tingkat kesesuaian (TK<sub>i</sub>) ≤ 100% yang berarti kesesuaian yang diharapkan masuk didalam kategori tidak memuaskan. Analisis kuadran terhadap kepuasan petani (responden) secara ringkas yang ditunjukkan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Plot Kuadran Evaluasi Kinerja OP

Berdasarkan Gambar 3 dapat dikelompokkan berdasarkan variabel-variabel yang diteliti dalam kuadran-kuadran berikut ini.

1. Kuadran I, dimana terdapat 10 variabel yang dikategorikan Bahwa petani (responden) telah mendapatkan persepsi yang sesuai dengan harapan (memuaskan), kondisi ini harus tetap dipertahankan

2. Kuadran II, dimana terdapat 4 variabel yang menurut petani (responden) kurang penting atau tidak efisien. Bahwa petani (responden) telah mendapatkan persepsi lebih dari yang diharapkan atau bias disebut *over* persepsi

3. Kuadran III, dimana terdapat 6 variabel yang menurut petani (responden) kurang penting atau bisa disebut kondisi *low priority*

4. Kuadran IV, dimana terdapat 6 variabel yang menurut petani (responden) sangat penting untuk ditingkatkan.

Uji *Mann-Whitney* sebagai alat uji perbedaan antara persepsi dan harapan yang terjadi diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Uji *Mann-Whitney*

Dimensi / Alat ukur	Item	Signifikan	<i>Mann-Whitney</i>
1. Prasarana Fisik	X <sub>1,1</sub>	0,00	1,596
	X <sub>1,2</sub>	0,00	2,100
	X <sub>1,3</sub>	0,00	2,594
	X <sub>1,4</sub>	0,00	2,796
	X <sub>1,5</sub>	0,00	3,137
2. Sarana Penunjang	X <sub>2,1</sub>	0,00	3,476
	X <sub>2,2</sub>	0,00	2,500
	X <sub>2,3</sub>	0,00	2,933
	X <sub>2,4</sub>	0,00	3,484
3. Organisasi dan Petani	X <sub>3,1</sub>	0,00	2,712
	X <sub>3,2</sub>	0,00	2,638
	X <sub>3,3</sub>	0,00	2,636
	X <sub>3,4</sub>	0,00	2,397
	X <sub>3,5</sub>	0,00	2,592
4. Dokumentasi dan arsip	X <sub>4,1</sub>	0,00	2,830
	X <sub>4,2</sub>	0,00	3,770
	X <sub>4,3</sub>	0,00	3,001
	X <sub>4,4</sub>	0,00	2,744
5. Kelembagaan P3A/GP3A	X <sub>5,1</sub>	0,00	3,682
	X <sub>5,2</sub>	0,00	3,087
	X <sub>5,3</sub>	0,00	3,096
	X <sub>5,4</sub>	0,00	2,918
6. Produktivitas tanam	X <sub>6,1</sub>	0,00	3,158
	X <sub>6,2</sub>	0,00	3,128
	X <sub>6,3</sub>	0,00	3,408
	X <sub>6,4</sub>	0,00	2,916
<b>Rata-rata</b>	<b>Xrata</b>	<b>0,00</b>	<b>2,847</b>

Dari hasil data keseluruhan diperoleh rata-rata nilai untuk angka signifikan adalah pada (0,00) lebih kecil dari (0,05), dimana apabila nilai signifikan < 0,05 dinyatakan persepsi layanan yang diraskan oleh petani sesuai

dengan harapan. Berdasarkan langkah pengujian data persepsi petani (responden) secara statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan didalam kalisifikasi prioritas lebih sederhana dalam bentuk Tabel 6 berikut.

Statistik

**Tabel 6.** Rekapitulasi Hasil Pengujian

Keterangan	Uraian
1. Jenis Pengujian Dimensi/Alat ukur Prioritas Perbaikan	1. Analisis kuadran Organisasi/Personalis : Item atau variabel petani selalu aktif membersihkan saluran dari semak, rumput-rumput (X <sub>3,4</sub> ), Dilakukan perbaikan apabila terjadi kerusakan, agak tidak mengganggu aktivitas pertanian bahkan berdampak kerusakan parah, petani rutin melakukan pengecekan dan pengawasan terhadap infrastruktur di sawah tadah hujan, dan inisiatif serta peran aktif petani harus ditingkatkan di sawah tadah hujan, dan inisiatif serta peran aktif petani harus ditingkatkan.

Tabel 6 (lanjutan)

Keterangan	Uraian
2. Jenis Pengujian Dimensi/Alat ukur Prioritas Perbaikan	2. Uji <i>Mean gab</i> Kelembagaan P3A/GP3A Kelembagaan P3A/GP3A sudah membaik, walaupun masih didalam kategori tidak berkualitas ( <i>unpleasant quality</i> ). Item ini sangat masih memerlukan banyak pengembangan dan perbaikan untuk dapat memberikan pelayanan yang baik atau sangat baik, dengan cara memberikan kegiatan pelatihan dan penyuluhan oleh dinas terkait.
3. Jenis Pengujian Dimensi/Alat ukur Prioritas Perbaikan	3. Uji <i>Mann-Whitney</i> Sarana fisik dan fasilitas : Variabel ( $X_{i,j}$ ) saluran irigasi dijaga, dipelihara dengan baik dan berkelanjutan, namun data hasil uji tersebut menunjukkan hasil negatif (-) yang artinya variabel independen tidak memberikan pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen (kegiatan OP) Tingkat kesesuaian dengan persepsi belum maksimal dan masih perlu peningkatan tingkat kesesuaian yang diharapkan oleh petani (responden).

Hasil menunjukan alat ukur/dimensi dimana yang menjadi prioritas berdasarkan persepsi petani (responden). Sehingga dapat dijadikan hasil dari penelitian pada analisis persepsi petani terhadap kegiatan OP pada lahan sawah tadah hujan di Kecamatan Pulau laut Timur Kabupaten Kotabaru.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis sebagai berikut :

1. Hasil kinerja sistem pelaksanaan OP berdasarkan persepsi dari petani diperoleh nilai tingkat kesesuaian untuk kepuasan petani berada pada kategori tidak puas, dengan  $TKi \leq 100\%$ .
2. Rekomendasi yang diperoleh untuk prioritas pengembangan dan perbaikan dalam pengelolaan kegiatan OP sawah tadah hujan di Kecamatan Pulau Laut Timur, yaitu pertama dengan melakukan perbaikan kinerja petani, sehingga meningkatkan kesadaran sesama petani dalam rangka menjaga dan merawat saluran air pada sawah tadah hujan. Dan yang kedua diperlukan kegiatan pembangunan fisik infrastruktur irigasi, baik irigasi semi teknis atau irigasi teknis sehingga mencukupi kebutuhan air pada sawah tadah hujan dan menujung kesuksesan kegiatan pertanian.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. (2014). *Manajemen dan evaluasi karyawan*. (b. r. hakim, Ed.) Banjarmasin: Aswaja Presindo.
- Amelia, S. (2012). Analisis O&P Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. In *Tesis*. Banjarmasin: Program Studi Magister Teknik Sipil Universitas Lambung Mangkurat.
- Anonim. (2015 b). *Laporan angka tetap data statistik pertanian*. Kotabaru: Dinas Pertanian.
- Anonim. (2015 c). *Pedoman Teknis Pengembangan Jaringan Irigasi*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Anonim. (2015 a). *Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa, Dan Jaringan Irigasi Lainnya*. Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air.
- Eddyana, B. (2008). *Lahan sawah tadah hujan tipe basah*. Sumatra Barat.
- Fagi. (1995). Strategies for improving rain fed lowland rice production systems in Central Java. *Agricultural Research for High* , 189-199.

- Huang, L. (2016, Desember). *Pengertian swakelola*. Retrieved Desember Kamis, 2016, from [http://www.academia.edu/7080060/Pengertian\\_swakelola](http://www.academia.edu/7080060/Pengertian_swakelola).
- Permen. *Nomor 12 / PRT / M / 2015 tentang eksploitasi dan pemeliharaan jaringan*.
- Pirngadi dan Makarim. (2006). "Peningkatan produktivitas padi pada lahan sawah tadah hujan melalui pengelolaan tanaman terpadu". *Penelitian pertanian tanaman pangan*, 25, 116.
- Priyonugroho, A. (2014). "Analisis kebutuhan air irigasi studi kasus pada daerah irigasi sungai air keban daerah Kabupaten Empat Lawang". *Jurnal teknik sipil dan lingkungan*, 2, ISSN: 2355-374X.
- Rahayu, W. (2014). "Ketersediaan Pangan Pokok Pada Rumah Tangga Petani Padi Sawah Irigasi Dan Tadah Hujan Di Kabupaten Karanganyar.". *Jurnal JSEP*, 07, 11.
- Rismanto, D. (2013). "Kajian Peran Serta Petani Dalam O&P Dan Pemeliharaan Infrastruktur Jaringan Irigasi Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (TPB)". *Jurnal Sosioteknolog*, 30.
- Sarah, K. (2010). "Prinsip dan norma hukum pengadaan barang/jasa secara swakelola.". *Jurnal Sasi*, 16.
- Sari, L. (2015). Analisis Efisiensi Produksi Dan Resiko Usaha Tani Padi Sawah Pada Lahan Irigasi Teknik Dan Tadah Hujan Di Kabupaten Lampung Selatan Universitas Lampung. *Tesis*. Program Pascasarjana Agribisnis Fakultas Pertanian.
- Sugiono. (2009). *Metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryo, E. (2013). "Kinerja Dan Angka Kebutuhan Nyata O&P Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Tambak Desa Tluwuk Kabupaten Pati". *Jurnal Teknik Sipil*, 1.
- Widyantoro dan Toha. (2010). "Optimalisasi Pengelolaan Padi Sawah Tadah Hujan Melalui Pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu". *Prosiding pekan sereal nasional* (p. 684). ISBN : 978-979-8940-2-9-3.